

SINOPSIS

Angka kematian Ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2012 mengalami penurunan secara drastis di banding tahun 2011 dari 15 kasus pada tahun 2011 tinggal 7 kasus kematian Ibu yang terjadi Kabupaten Bantul pada tahun 2012. Semenjak Juni tahun 2011 Kabupaten Bantul telah melaksanakan program Jampersal, yang menjadi salah satu faktor penurunan Angka kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 mencapai 50% di banding tahun 2011. Sehingga menarik untuk diteliti bagaimana implementasi program Jampersal di Kabupaten Bantul sehingga terjadi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) secara drastis tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini penulis lebih cenderung mengukur dengan menggunakan model implementasi Grindle dan Goerge C. Edward III.

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa dalam implementasi program Jampersal di Kabupaten Bantul sudah berjalan dengan baik namun masih belum sempurna. Untuk melihat lebih jelas bagaimana implementasi program Jampersal di Kabupaten Bantul kita melihat dari aspek 1. Komunikasi. Komunikasi yang masih belum maksimal dilakukan dalam hal sosialisasi langsung dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2. Sumber Daya, sudah terdapat tim khusus yang mengelola program Jampersal dan sumber dana program bersumber dari dana APBN, 3. Disposisi, komitmen yang di junjung tinggi oleh PPK yang bekerja sama dengan berlandaskan perjanjian kerja sama, 4. Struktur Birokrasi, JUKNIS yang jelas dan didukung dengan adanya Peraturan Bupati mengenai Program Jampersal membuat adanya kewenangan yang dimiliki melalui perjanjian kerja sama. Dalam implementasi program ini yang menjadi faktor pendukung adalah landasan hukum, keseriusan PPK dalam menjaga komitmen dan program Jampersal terintegrasi dengan program Jamkesmas. Faktor penghambat diantaranya kurang ketat dalam memberikan rujukan persalinan ke Rumah Sakit, masih ada PPK yang tidak mau untuk melakukan kerja sama dalam memberi Jaminan persalinan dikarenakan masih terlalu rendahnya dana klaim.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya program Jampersal mengindikasikan adanya "budaya baru" di kalangan ibu hamil/ibu bersalin untuk menggunakan fasilitas persalinan yang lebih modern dengan tenaga (SDM) terdidik, dokter dan/atau bidan yang memiliki tingkat keterjaminan keselamatan dalam persalinan lebih tinggi dibandingkan tenaga "dukun beranak" dengan fasilitas tradisionalnya yang jauh dari standar medis. Adapun saran dari penulis antara lain, sosialisasi dan monitoring lebih di tingkatkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, persalinan normal dilakukan di pelayanan persalinan tingkat pertama, mempercepat proses pembayaran dana klaim, selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya campur tangan medis